

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Program adiwiyata merupakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan tujuan menjadikan warga sekolah memiliki tanggungjawab untuk kelola sekolah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.¹ Program adiwiyata adalah program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terwujudnya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah mengenai pelestarian lingkungan hidup.² Program ini menjadi harapan bagi setiap warga sekolah yang ikut untuk berperan aktif menuju lingkungan yang sehat dan baik.

“Adiwiyata sendiri berasal dari dua kata dari bahasa Sanskerta yakni Adi berarti besar, agung, baik, ideal atau sempurna, sedangkan Wiyata yakni tempat dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial”.³

Dengan demikian jika disatukan, adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal bagi individu dalam mencari ilmu pengetahuan dari berbagai aspek mulai dari norma dan etika yang menjadi dasar manusia dalam rangka terciptanya kesejahteraan hidup menuju pada cita-cita dalam pengembangan pembangunan berkelanjutan.

Sekolah adiwiyata adalah suatu program untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik pada lingkup pendidikan sekolah. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yakni upaya untuk mengubah sikap yang dilakukan oleh individu atau masyarakat dalam menanamkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan

¹ Istiqomah Istiqomah, “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata,” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 2 (2019): 95, <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>.

² Dinas lingkungan hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, “Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Banten”, Banten (2017): <https://www.dlhk.bantenprov.go.id/read/article/411/Indeks-Kualitas-Lingkungan-Hidup-Prov-Banten-2017.html>

³ Warju et al., “Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia,” *International Journal of Environmental and Science Education* 12, no. 6 (2017): 1483–1501, <http://www.ijese.net/makale/1914>.

dan keadaran terhadap nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan.⁴ Pendidikan lingkungan hidup juga termasuk program pendidikan untuk membina peserta didik untuk berpikir rasional serta bertanggungjawab pada lingkungan hidup melalui interaksi dengan alam yang mereka lakukan. Dengan begitu, melalui program adiwiyata ini, diharapkan seluruh warga sekolah secara menyeluruh mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup sebagai bentuk upaya dalam menanamkan sikap kepedulian lingkungan terhadap masalah lingkungan yang terjadi di sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa program adiwiyata merupakan program yang diciptakan untuk membentuk sekolah dengan memiliki kondisi yang baik sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah mengenai arti penting dan tanggungjawab terhadap upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan. Upaya penyelamatan dan pelestarian ini dimaksudkan untuk menuju kondisi lingkungan yang tertib, indah, aman dan nyaman sehingga dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

b. Tujuan Program Adiwiyata

Secara umum, program sekolah adiwiyata ini memiliki tujuan untuk membentuk sekolah-sekolah yang ada di Indonesia agar melaksanakan upaya pemerintah dalam rangka menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.⁵

Tujuan program adiwiyata sendiri adalah menjadikan warga sekolah yang memiliki wadah tata sekolah yang baik dalam melindungi dan mengelola lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁶ Selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, indah, bersih dan nyaman juga sebagai wadah dalam membentuk

⁴ Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, "Sekolah Adiwiyata", Salatiga (2020), <http://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/>

⁵ Dewi Tiara Pratiwi et al., "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 2 (2020): 40–46, <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i2.10876>.

⁶ Agustina Tyas Asri Hardini, "Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Menggunakan Model Make A Match," *Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): 88, <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.10712>.

karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah sebagai agen perubahan bagi masyarakat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah serta nyaman bagi warga sekolah serta menjadi panutan bagi masyarakat sekitar. Karakter peduli lingkungan ini juga diharapkan dapat ditularkan kepada masyarakat lain dalam rangka membentuk masyarakat yang memiliki karakter peduli lingkungan.

Dengan begitu, maka disimpulkan bahwa tujuan dari program adiwiyata adalah tempat bagi warga sekolah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan sebagai dasar menuju terciptanya manusia yang berkarakter peduli dan berbudaya sebagai wujud terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

c. Prinsip-prinsip Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada prinsip yang sudah ditetapkan. Adapun prinsipnya yakni terbagi menjadi dua antara lain : pertama, prinsip partisipatif yakni seluruh komponen didalam sekolah harus terlibat dalam seluruh rancangan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan peranya masing-masing. Kedua yakni prinsip berkelanjutan adalah seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan dan terus menerus secara komprehensif.⁷

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip program adiwiyata yakni prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan.

d. Komponen Adiwiyata

Sekolah adiwiyata memiliki program yang menjadi satu kesatuan utuh untuk mencapai sekolah yang melindungi lingkungan. Adapun Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata ditetapkan empat komponen adiwiyata oleh Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 sebagai berikut :

- 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :

⁷ Susi. Silaban, "Implementasi Program Adiwiyata," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

- a) Visi sekolah yang mengandung tiga kunci berupa nilai karakter, nilai budaya dan berwawasan lingkungan dalam kurikulum.
 - b) Misi sekolah mengandung upaya-upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang memuat nilai karakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.
 - c) Mata pelajaran wajib dan/atau mulok yang sudah ditentukan keputusan minimal belajar dalam memuat pendidikan lingkungan hidup.
- 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan
Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :
- a) Menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran memuat mata pelajaran lingkungan hidup.
 - b) Melakukan pengembangan isu lokal dan isu global yang digunakan sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup dengan menyesuaikan pada jenjang pendidikan.
Pada tahap ini, pendidik diupayakan dalam mengkaitkan materi yang disampaikan dengan beberapa isu lokal atau global untuk memberikan pengetahuan baru mengenai masalah yang terjadi akhir-akhir ini, khususnya dalam lingkungan hidup. Pemahaman masalah ini diharapkan memberikan rasa empati lebih untuk membiasakan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁸
 - c) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.
 - d) Melakukan penyusunan rancangan pembelajaran yang lengkap, baik yang akan digunakan didalam kelas, laboratorium atau di luar kelas.
- 3) Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif
Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :

⁸ Didit Haryadi, “Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMP Pangudiluhur Sedayu”, *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan* 01, no.1 (2022) :33-36

- a) Memelihara dan merawat gedung pada lingkungan sekolah oleh warga sekolah dengan memuat strategi pembelajaran berbasis lingkungan hidup.
 - b) Melakukan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah berdasarkan kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah.
 - c) Mengembangkan kegiatan ekstra yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - d) Adanya kreativitas dan informasi warga sekolah dalam upaya perlindungan lingkungan hidup.
 - e) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.
Aspek ini mengandung indikator yang harus terpenuhi, antara lain :
- a) Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.
 - b) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.
 - c) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien.
 - d) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.⁹

e. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

Ada banyak sekali keuntungan didalam mengikuti program adiwiyata, diantaranya yaitu :

- 1) Sebagai sarana pendukung didalam pencapaian standar kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan dalam pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Melakukan penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya energi sehingga menciptakan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah.
- 3) Menjadikan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif diantara kebersamaan antar warga sekolah.
- 4) Sebagai tempat untuk mempelajari nilai-nilai dalam memelihara dan mengelola lingkungan hidup

⁹ Kementrian lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia”, Jakarta :Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Gedung Manggala Wanna Bhakti Blok.1, (2017) : 23,
<http://jdih.menlhk.co.id/uploads/files/P.78.pdf>

berdasarkan pada yang baik dan benar bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

- 5) Kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah sebagai bentuk hasil dalam meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁰

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang didapatkan dalam mengikuti program adiwiyata adalah sekolah dapat mengambil peran dengan aktif untuk menciptakan kawasan yang peduli lingkungan, menciptakan warga sekolah yang sadar akan lingkungan, sekolah dapat berperan untuk semua kegiatan didalam pengurangan *global warming* dan sekaligus sekolah dapat menjadi penyalur pendidikan lingkungan melalui praktik langsung.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter menurut Hornby dan Pornwell merupakan mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi yang memiliki kualitas. Karakter merupakan *personality* yang dilihat dari titik tolak etis atau moral dengan contohnya yakni tentang sifat jujur yang dimiliki seseorang memiliki hubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹¹

Sedangkan Suyanto mengatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku pada masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama dalam keluarga, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter baik merupakan individu yang dapat mengambil keputusan dan siap mempertanggungjawabkan pada akibat dari keputusan yang ia buat.¹²

Winnie memahami istilah karakter dan mempunyai dua pengertian. Pertama, jika individu berperilaku tidak jujur, kejam serta rakus maka orang lain akan menganggapnya

¹⁰ Olvin Ekayanti Paparang, "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di Sma Negeri 9 Lempake Samarinda," *EJournal Administrasi Negara* 5, no. 2 (2017): 5922–33.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung : CV. Alfabeta,2014), 20

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung : CV. Alfabeta,2014), 20-21

sebagai perilaku buruk. Sebaliknya, jika individu tersebut jujur, suka menolong dan baik hati maka pandangan orang lain akan menganggapnya sebagai perilaku baik. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Individu bisa dikatakan sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah laku yang mereka tunjukkan sesuai dengan kaidah moral.¹³

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Simon Philips yang mengatakan bahwa karakter merupakan sebuah kumpulan dari tata nilai yang menuju pada suatu sistem dengan berlandaskan pada pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Dony Koesoerna A menyebut bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas yang dimiliki oleh individu dengan bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungan.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan yakni karakter adalah keadaan asli yang sudah tertanam pada diri individu sebagai ciri untuk membedakan antara satu individu dengan individu yang lain.

b. Jenis-Jenis Karakter

Setelah mengetahui adanya pengertian mengenai karakter, maka selanjutnya secara sifat dan coraknya, karakter terbagi menjadi 3 jenis yakni :

1) Karakter Religius

Yakni karakter yang berkaitan dengan ajaran agama dan keimanan seseorang. Karakter ini lahir dari implementasi ajaran agama dan ideologi. Dalam agama islam karakter ini disebut dengan karakter aqidah dan keimanan bisa baik atau positif dan bisa buruk atau negatif. Seseorang yang memiliki karakter aqidah yang kuat maka pula karakter religiusnya sedangkan sebaliknya jika karakter aqidah itu melemah maka karakter religiusnya bisa berupa hal yang buruk atau negatif.

¹³ Abna Hidayah, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta : KENCANA, 2016), 160

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), 21

2) Karakter Moral

Yakni karakter yang bersifat moralitas. Pada tahap karakter ini memuat ajaran dan nilai-nilai moral baik atau buruk. Selain itu, didalamnya juga terdapat interaksi manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan terakhir manusia dengan lingkungan atau alam sekitar. Karakter ini lahir dari implementasi nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan adat istiadat dan budaya.

3) Karakter Kinerja

Yakni karakter yang bersifat kinerja. Karakter ini berkaitan pada nilai-nilai budaya kerja yang dilaksanakan oleh individu. Karakter kinerja sendiri merupakan implementasi dari nilai-nilai, pengetahuan dan budaya kerja yang sudah ada pada masyarakat serta dapat berasal dari agama. Biasanya, semakin tinggi nilai-nilai tersebut maka karakter kinerja yang tertanam dan membudaya semakin kuat dalam diri individu.¹⁵

c. Faktor Pembentukan dalam Karakter

Dalam pembentukan karakter individu tidak terbentuk begitu saja, tetapi ada faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor pembentukan dalam karakter disini terdapat 2, yakni :

1) Faktor Biologis

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri mereka sendiri. Ada juga yang mengatakan bahwa biasanya berasal dari keturunan atau bawaan yang didapatkan sejak mereka lahir dan juga pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh kedua orang tuanya.

2) Faktor Lingkungan

Disamping faktor biologis yang relatif konstan sifatnya, maka juga terdapat faktor lingkungan yang terdiri pada lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan dan kondisi serta situasi hidup masyarakat yang juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter.¹⁶

¹⁵ Khairan Muhammad Arif, "Hakikat Karakter Dan Urgensinya Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.828>.

¹⁶ Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–79, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.

d. Pengertian Peduli Lingkungan

Membentuk rasa peduli sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya rasa peduli maka diartikan memiliki kepekaan terhadap apa yang terjadi disekitar. Kemendiknas menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan di sekitar dan melakukan upaya pengembangan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.

Prayitno juga mendefinisikan peduli lingkungan sebagai suatu keadaan psikologis individu yang dicontohkan dalam sikap perhatian, kesadaran, tanggung jawab terhadap kondisi dalam mengelola lingkungan. Kepedulian lingkungan menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk menemukan solusinya.¹⁷

Peduli lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan dengan salah satu caranya yakni menjaga lingkungan. Memiliki lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan keinginan semua makhluk hidup. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan itu, maka dampak yang dirasakan pastinya tidak baik untuk semua. Contoh dari lingkungan yang tidak bersih dan sehat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit serta menyebabkan bencana lain seperti kerusakan lingkungan dan ekosistem tidak seimbang.¹⁸

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Zainal Aqib dan Sujak yang menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang dilakukan oleh individu dalam rangka upaya mencegah kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya dengan cara melakukan pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁹

¹⁷ Silvi Puspa Widya Lubis, Syarifah Rahmiza Muzanna, and Inayatul Firdausiyah, "Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 34–42, <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.

¹⁸ Nugraheni, Rini Ayu Sih, "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 14 (2015) : 4

¹⁹ Zinal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Membangun Karakter dan Kepribadian Anak)*, (Bandung : Yrama Widya, 2012), 35

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan rasa dan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah lingkungan serta melakukan upaya perbaikan dan menemukan solusi terhadap masalah lingkungan seperti banjir, tanah longsor dan polusi udara.

e. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Pembentukan karakter peduli lingkungan yang diajarkan sejak dini akan berpengaruh positif pada karakter siswa. Menurut Harlistyarintica mengatakan bahwa “karakter peduli lingkungan terhadap alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi”.²⁰

Karakter peduli lingkungan tergambar dari tingkat kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan. Misalnya ketika peserta didik menata dan membehani lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi dan tempat-tempat lain. Amri mendefinisikan bahwa karakter peduli lingkungan harus dimiliki peserta didik supaya mereka mampu untuk menjaga dan mengelola kelestarian lingkungannya.²¹

Dengan demikian, karakter peduli lingkungan merupakan hal yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat memiliki rasa kepekaan terhadap keadaan lingkungan sekitar serta memiliki usaha untuk melakukan perbaikan apabila terjadi kerusakan.

f. Sikap Karakter Peduli Lingkungan

Sikap karakter peduli lingkungan disini dapat dilakukan dengan memulai terhadap diri sendiri seperti tindakan sederhananya yakni membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nenggala yang menyebutkan bahwa sikap karakter peduli lingkungan diantaranya antara lain :

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan di sekitar.
- 2) Membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
- 3) Tidak mencoret-coret fasilitas umum.
- 4) Tidak membakar sampah disekitar perumahan warga.

²⁰ Pratiwi et al., “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata.”

²¹ Abna Hidayah, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta : KENCANA, 2016), 48

- 5) Melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan pada saluran air, ataupun pojok-pojok dalam bangunan.
- 6) Menghemat penggunaan air dan listrik dalam kehidupan sehari-hari.²²

g. Indikator Keberhasilan Karakter Peduli Lingkungan

Adapun indikator keberhasilan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi :

- 1) Merawat lingkungan, dimana peserta didik menjaga lingkungan untuk tetap bersih dan rapi.
- 2) Mengurangi sampah plastik, dimana peserta didik mengerti bagaimana cara mengurangi sampah plastik.
- 3) Mengelola sampah, dimana peserta didik mampu membedakan dalam memilih sampah untuk dapat dibuang berdasarkan jenis yang benar.
- 4) Mengurangi emisi karbon, dimana peserta didik mengetahui dalam upaya mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.
- 5) Menghemat energi, dimana peserta didik mengetahui dan paham dalam menjaga ketersediaan air bersih, menggunakan listrik sesuai dengan kebutuhan untuk mencegah terjadinya pemanasan global.
- 6) Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi :
 - (a) Menanam pohon, yakni peserta didik dapat mengetahui pentingnya sebuah pohon dalam rangka mengurangi emisi karbon.
 - (b) Memanfaatkan barang bekas, yakni peserta didik dapat mengelola barang bekas atau sampah, baik plastik ataupun botol untuk mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.²³

²² Octen Suhadi, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Jakarta : Erlangga, 2018), 76

²³Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, "PERKEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI MODEL EXPERIENTIAL LEARNING," *Unnes Physic Education Journal* 5, no. 3 (2016), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.

h. Langkah-Langkah Membangun Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Ngaimun Naim, ada beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan untuk membangun karakter peduli lingkungan, yaitu :

- 1) Langkah pertama, yakni dimulai dari diri Individu. Jika seseorang tersebut sudah menerapkan kepedulian terhadap kehidupannya maka baik tubuh, serta kebiasaan sehari-harinya akan selalu diaga agar tetap bersih sehingga dalam menempatnya merasakan kenyamanan.
- 2) Langkah kedua, yaitu *character building*. Kehidupan keluarga seyogyanya menjadi tempat pertama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Seorang anak akan banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dengan begitu proses pembentukan awal akan lebih membekas dan dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Langkah ketiga yaitu peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi tempat salah satu yang efektif untuk membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sekolah juga perlu menyusun metode untuk dapat diterima dan dimiliki secara luas bagi setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan. Jika kesadaran ini sudah terbangun, maka besar kemungkinan persoalan lingkungan semakin berkurang.²⁴

Dengan demikian, langkah yang dapat ditempuh dalam membangun karakter peduli lingkungan yakni terbagi menjadi 3. Pertama, dimulai dari kehidupan pribadi. Kedua, penanaman *character building* yang akan lebih membekas jika dimulai dari lingkup keluarga dan yang terakhir dikembangkan dalam sistem pendidikan.

²⁴ Nugraheni, Rini Ayu Sih, "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 14 (2015) : 7

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sengaja dilakukan untuk mengetahui bagaimana data-data yang berkaitan tersebut dikumpulkan dan dapat mendukung dalam rangka penelaah yang mendalam terhadap topik yang diteliti oleh peneliti. Dengan begitu, dibawah ini dijelaskan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan antara lain :

1. Penelitian terdahulu yang berasal dari Fitria Mustika dan Tengku Muhammad Sahudra (2019, JUPIIs : Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial) dengan judulnya yakni “Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa”. Dalam penelitian tersebut, Fitria berfokus pada peranan lingkungan sosial yang memiliki andil dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan, hal ini didapatkan hasil yakni dari beberapa lingkungan sosial, maka lingkungan keluarga yang paling berperan didalamnya. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Dawe melalui program adiwiyata nasional yang dibentuk oleh pemerintah dengan menerapkan empat komponen didalamnya.
2. Penelitian kedua berasal dari Itau Alfiyaturohmah, Ashfa Nuronyah, Qurrotun Aini Agustina dan Argob Khofya Haqiqi (2019, Jurnal Edueksos) yang berjudul “Pembelajaran IPS Berbasis Geografi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik”. Dalam penelitian tersebut, Itau dkk berfokus pada pembelajaran IPS yang berbasis geografi dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan. Sedangkan peneliti lebih berfokus terhadap program adiwiyata yang memuat empat komponen untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Dawe.
3. Penelitian ketiga berasal dari Risma Dwi Arisona (2018, Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam) yang berjudul “Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risma, berfokus pada pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada saat pembelajara IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Sedangkan peneliti berfokus pada program adiwiyata nasional yang memuat empat komponen dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Dawe.
4. Penelitian keempat berasal dari Siti Hasnidar (2019, Jurnal Serambi Ilmu) yang berjudul “Pendidikan Estetika dan Karakter

Peduli Lingkungan Sekolah”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Hasnidar ini berfokus pada bagaimana perasaan seorang individu memandang tentang estetika dan karakter peduli lingkungan dengan menetapkan visi misi sekolah yang disusun oleh kepala sekolah dan pendidik kemudian disosialisasikan oleh peserta didik. Sedangkan peneliti berfokus dalam satu bidang yakni karakter peduli lingkungan dengan menggunakan program adiwiyata nasional yang memuat empat komponen di SMP Negeri 1 Dawe.

5. Penelitian terakhir berasal dari Lia Dwi Tresnani (2020, Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam) yang berjudul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lia berfokus pada kegiatan pembiasaan yang dikeluarkan oleh SMP Negeri 6 Pekalongan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Sedangkan peneliti menggunakan program adiwiyata nasional yang memuat empat komponen dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Dawe.

Disajikan tabel penelitian terdahulu, dengan menyertakan metode, tujuan dan hasil penelitian untuk memudahkan pembaca, yakni :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| N O | Judul Penelitian | Nama/ Tahun/ Jurnal | Metode | Tujuan | Hasil Pembahasan | Kesimpulan | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|------------------------|---|---|--|---|--|
| 1 | Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geograf | Fitria Mustika dan Tengku Muhammad Sahudra, 2019, JUPIIS :Jurnal Pendidikan | Deskriptif kuantitatif | Untuk mengetahui peranan lingkungan keluarga, masyarakat dan perguruan tinggi terhadap pembentukan karakter | Lingkungan sosial mempunyai andil dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Dimulai dari lingkungan | Dari berbagai peranan tersebut, maka lingkungan keluarga yang paling | Sama-sama membahas mengenai karakter peduli lingkungan. | Jika Fitria Mustika dkk mengkaji mengenai peranan lingkungan sosial untuk membentuk karakter |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------------------|--|---|---|--|--|---|
| <p>i di Universi tas Samudr a Langsa.</p> | <p>Ilmu- ilmu Sosial.</p> | | <p>peduli lingkung an mahasis wa pendidik an Geografi di Universit as Samudra Langsa.</p> | <p>an keluarga, lingkung an masyara kat, serta lingkung an kampus pada mahasis wa pendidik an geografi di Universit as Samudra Langsa. Ketiga kompone n itu yang akan menjadi an individu menerap kan karakter peduli lingkung an dalam kehidupa n sehari- hari.²⁵</p> | <p>g berpe ran terha dap pemb entuk an karak ter pedul i lingk unga n di lingk unga n maha siswa .</p> | | <p>peduli lingkung an maka peneliti fokus terhadap program adiviyat a untuk memben tuk karakter peduli lingkung an.</p> |
|---|-----------------------------------|--|---|---|--|--|---|

²⁵ Fitria Mustika and Tengku Muhammad Sahudra, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Di Universitas Samudra Langsa," *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 2 (2018): 235, <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i2.11291>.

| | | | | | | | | |
|---|---|--|-----------------------|---|---|--|---|---|
| 2 | Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. | Itau Alfiyatirrohmah, Ashfa Nuroniyah, Qurrotun Aini Agustina dan Argob Khofya Haqiqi, 2019, Jurnal Edueksos | Deskriptif kualitatif | Untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan yang berbasis literasi geografi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS. | Pergunaan pembelajaran IPS yang berbasis literasi geografi dengan menunjukkan beberapa masalah keruangan yang terjadi di bumi dengan diimbangi guru menyelipkan materi karakter peduli lingkungan yang dikaitkan dengan masalah tersebut. ²⁶ | Metode pembelajaran IPS berbasis literasi geografi dinilai efektif dalam rangka mewujudkan karakter peduli lingkungan yang dengan mudah dapat diteri | Sama-sama membahas mengenai karakter peduli lingkungan. | Jika Itau Alfiyatirrohmah dkk fokus mengkaji bagaimana pembelajaran IPS berbasis literasi geografi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan maka peneliti menggunakan program adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan. |
|---|---|--|-----------------------|---|---|--|---|---|

²⁶ Itau Alfiyatirrohmah et al., “Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik,” *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2 (2019): 26–36, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.4372>.

| | | | | | | | | |
|---|--|---|-----------------------|--|---|--|---|--|
| | | | | | | ma oleh peser ta didik . | | |
| 3 | Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. | Risma Dwi Arisona, 2018, Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam. | Deskriptif kualitatif | Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Khususnya dalam tata cara pengelolaan sampah dalam pembelajaran IPS. | Pengelolaan sampah 3R pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan diwujudkan dengan pengumpulan makalah atau tugas menggunakan softfile/perangkat digital, pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan menggunakan barang plastik | Melalui pengelolaan sampah 3R diharapkan permashlingungan dapat terkurangi untuk tetap menjaga keseimbangan di bumi. | Sama-sama membahas mengenai karakter peduli lingkungan. | Jika Risma Dwi fokus pada konsep pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, maka peneliti disini menggunakan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan. |

| | | | | | | | | |
|---|--|---|-----------------------|--|--|--|---|--|
| | | | | | kembali dan pengelolaan masing-masing sampah berdasarkan cirinya. ²⁷ | | | |
| 4 | Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah | Siti Hasnidar, 2019, Jurnal Serambi Ilmu. | Deskriptif kualitatif | Untuk mengidentifikasi perasaan, kesadaran dan perilaku keindahan peserta didik terhadap lingkungan sekolah. | Kepala sekolah meningkatkan perasaan, kesadaran dan peduli lingkungan peserta didik dalam memandang sekolahnya dengan menetapkan visi misi sekolah yang disusun oleh pendidik dan tenaga | Penetapan visi misi yang diwujudkan melalui lomba kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, berkebun | Sama-sama membahas mengenai karakter peduli lingkungan. | Jika Siti Hasnidar mengungkapkan implementasi pendidikan estetika dan karakter peduli lingkungan menggunakan visi misi sekolah, maka peneliti memilih program adiwiyata untuk membentuk karakter |

²⁷ Risma Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan 39-51" 3 (2018): 39-51.

| | | | | | | | | |
|---|---|---|-----------------------|--|---|---|---|---|
| | | | | | pendidik yang disosialisasikan kepada peserta didik sehingga muncul rasa “cinta lingkungan islami” ²⁸ . | adikal yang dilakukan untuk menamakan pendidikan estetika dan peduli lingkungan di sekolah. | | peduli lingkungan. |
| 5 | Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan | Lia Dwi Tresnani, 2020, AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. | Deskriptif kualitatif | Untuk mendeskripsikan penerapan penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 6 Pekalongan yang terfokus pada | Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 6 Pekalongan dalam menamakan karakter peduli lingkungan diantaranya yakni piket | Dengan melakukakan kegiatan pembiasaan ini, peserta didik menjadi lebih peduli | Sama-sama membahas mengenai karakter peduli lingkungan. | Jika Lia Dwi Tresnani memfokuskan pada kegiatan pembiasaan untuk menamakan karakter peduli lingkungan maka peneliti |

²⁸ Sitti Hasnidar, “Pendidikan Estetika Dan Karakter Pedulilingkungan Sekolah,” *Jurnal Serambi Ilmu* 20 (2019): 102.

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|-----------------------------|--|--|---|
| | | | | <p>kegiatan pembiasaan.</p> | <p>kelas berkelompok, pengondisian kebersihan, pemisahan sampah organik dan anorganik, Jumat bersih dan teguran kebersihan.²⁹</p> | <p>terhadap lingkungan sekitar. Peran keteladanan guru dan kerja sama dengan orang tua menjadi tolak ukur keberhasilan yang dapat dicapai dalam rangka penanaman</p> | <p>menggunakan program adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan</p> |
|--|--|--|--|-----------------------------|--|--|---|

²⁹ Lia Dwi Tresnani, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SMP Negeri 6 Pekalongan," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 108–17.

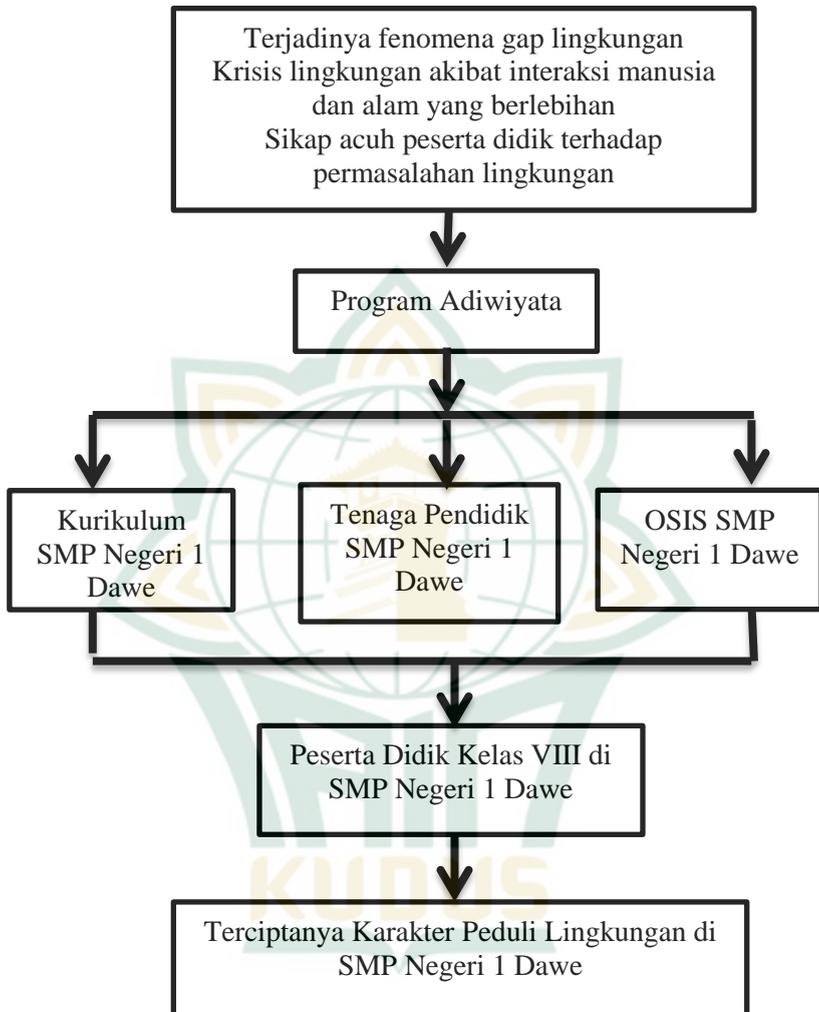
| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---|--|--|
| | | | | | | karak ter pedul i ling kung an. | | |
|--|--|--|--|--|--|---|--|--|

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan lingkungan menjadi isu yang harusnya mendapat perhatian lebih dari seluruh lapisan masyarakat. Banyak sekali krisis lingkungan yang terjadi akibat interaksi manusia dan alam secara berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam yang ada. Selain itu juga munculnya sikap acuh yang ditunjukkan oleh generasi muda, khususnya peserta didik dalam menanggapi masalah lingkungan. Program adiwiyata menjadi sorotan pemerintah dalam rangka memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai karakter peduli lingkungan. Program ini diharapkan mampu menciptakan generasi-generasi yang tanggap terhadap masalah lingkungan baik dalam lingkup sekolah maupun di masyarakat.

Dalam rangka memberikan edukasi ini, maka seluruh elemen harus wajib ikut serta guna memberikan hasil terbaiknya. Program adiwiyata sendiri menawarkan berbagai pilihan yang mana kurikulum sekolah dapat memilihnya dengan menyesuaikan terhadap karakteristik daerah tersebut. Dengan begitu, kurikulum siap untuk merancang hal-hal apa saja yang akan dibagikan kepada pendidik dan tenaga pendidikan. Peran pendidik sangat diperlukan di sini, akan tetapi sebuah organisasi intra sekolah juga memiliki peran penting untuk membantu keberhasilan tersebut. Ketiga hal diatas diharapkan dapat berjalan beriringan untuk melaksanakan masing-masing tugasnya.

Peserta didik menjadi sasaran untuk melihat hasil yang diperoleh mengenai implementasi program adiwiyata nasional yang diselenggarakan pemerintah. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menghasilkan output yang luar biasa dalam rangka terciptanya karakter peduli lingkungan. Dari hasil pemaparan di atas, agar pembaca dapat mengetahui alur penelitian ini, maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai beri

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**D. Pertanyaan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul implementasi program adiwiyata nasional dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik (IPA, IPS dan PAI), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Dawe. Adapun indikator pertanyaan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang mana butir-butir pertanyaan penelitian disajikan dalam lampiran transkrip wawancara.